

Integrasi Nilai-Nilai Adat Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam Raden Fatah

Nur Machmudi^{1*}, Mai Indriani², dan Ani Maghfiroh³

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatra Selatan*

*E-mail: nurmachmudi2001@gmail.com, mayindryani@gmail.com,
animaghfiroh@staidasumsel.ae.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI), strategi guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, serta dampaknya terhadap peserta didik di SMK Islam Raden Fatah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, PAI, dan dokumen kurikulum, sedangkan subjek penelitian difokuskan pada bentuk, strategi, dan dampak integrasi nilai-nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai adat lokal dilakukan secara kontekstual melalui pengaitan materi PAI dengan nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan kepedulian sosial. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan keteladanan sebagai upaya internalisasi nilai. Integrasi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam penguatan sikap religius, sosial, dan moderasi beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang kontekstual, bermakna, dan berakar pada budaya lokal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; Nilai Adat Lokal; Kurikulum PAI; Pendidikan Karakter; Sekolah ISLAM.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta ahlak mulia peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah seringkali masih bersifat normatif, tekstual, dan kurang dikaitkan dengan realitas sosial budaya di sekitar peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI terasa kaku dan kurang membumi, sehingga peserta didik kesulitan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kurikulum yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai adat lokal ke dalam pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal. (Saleh dkk., 2025)

Kondisi pembelajaran PAI yang masih dominan bersifat normatif dan tekstual menunjukkan adanya kesenjangan antara materi ajar dan realitas kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI dipandang sebagai langkah strategis untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai adat lokal seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, saling menghormati, serta kepedulian sosial sejatinya memiliki keselarasan dengan ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum PAI dapat membantu peserta didik memahami bahwa Islam tidak terlepas dari konteks budaya, melainkan hadir untuk membimbing dan menyempurnakan nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sosial budaya peserta didik.(Andriana, 2024)

Tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat turut membawa dampak terhadap pergeseran nilai dan identitas budaya generasi muda. Peserta didik saat ini lebih banyak terpapar budaya global melalui media digital, sehingga secara perlahan mulai meninggalkan nilai-nilai adat lokal yang diwariskan oleh leluhur. Jika kondisi ini tidak diantisipasi, maka generasi muda berpotensi kehilangan identitas budaya dan mengalami krisis nilai. Dalam konteks tersebut, sekolah memiliki peran penting sebagai agen pelestarian budaya melalui pendidikan yang terencana dan sistematis. Integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI menjadi salah satu solusi strategis untuk menjaga kesinambungan nilai budaya lokal sekaligus memperkuat pemahaman keislaman peserta didik.(Andini & Sirozi, t.t.)

Selain berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, integrasi nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai budaya lokal yang diinternalisasikan melalui pembelajaran agama dapat membentuk sikap religius, toleransi, moderasi beragama, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan konteks budaya lokal akan lebih mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik, karena nilai-nilai tersebut dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakar pada nilai agama serta budaya bangsa.(Andriana, 2024)

Relevansi integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI semakin kuat ketika diterapkan pada satuan pendidikan Islam seperti SMK Islam Raden Fatah. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu membentuk peserta didik yang religius sekaligus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Dengan mengintegrasikan nilai adat lokal ke dalam kurikulum PAI, sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga dapat memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menghargai nilai-nilai kearifan lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.(Saleh dkk., 2025)

Integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI di satuan pendidikan Islam seperti SMK Islam Raden Fatah merupakan langkah strategis untuk menegaskan peran sekolah Islam tidak hanya sebagai pusat pembinaan religiusitas, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran sosial dan budaya peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual serta mampu memperkuat identitas sekolah Islam yang berakar pada nilai keislaman dan kearifan lokal secara seimbang.

Bagi pendidik dan pengembang kurikulum, kajian mengenai integrasi nilai adat lokal dalam PAI menjadi sangat penting sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengaitkan materi tersebut dengan realitas budaya peserta didik. Kurikulum yang sensitif terhadap budaya lokal diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong terbentuknya pemahaman keagamaan yang lebih holistik. Oleh karena itu, integrasi nilai adat lokal dalam kurikulum PAI perlu dikaji secara mendalam agar dapat diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan.(Andini & Sirozi, t.t.)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Integrasi Nilai-Nilai Adat Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Raden Fatah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kurikulum PAI berbasis kearifan lokal, serta kontribusi praktis bagi sekolah Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang relevan dengan konteks budaya peserta didik. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti pendidikan Islam dalam upaya mewujudkan pendidikan agama yang kontekstual, berkarakter, dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal.(Saleh dkk., 2025)

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Raden Fatah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, serta praktik pendidikan yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan fenomena sosial dan pendidikan berdasarkan perspektif subjek penelitian, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji konteks, nilai, dan proses integrasi budaya dalam pembelajaran PAI. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan dokumen kurikulum, sedangkan objek penelitian difokuskan pada bentuk, strategi, dan implementasi integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI. *(PDF) Metodologi Penelitian Kualitatif, 2025)*

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pilihan metodologis yang paling tepat untuk mengungkap secara mendalam dinamika, makna, dan praktik integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena pendidikan secara holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kontekstual dan merefleksikan realitas empiris di lingkungan SMK Islam Raden Fatah.

Penelitian ini dirancang untuk menggali secara komprehensif bagaimana proses integrasi nilai-nilai adat lokal ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Raden Fatah berlangsung dalam praktik nyata. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri latar belakang, alasan, serta cara para pelaku pendidikan memaknai dan menerapkan nilai-nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI, termasuk bagaimana nilai tersebut disesuaikan dengan ajaran Islam dan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, penekanan pada situasi alamiah menunjukkan bahwa penelitian dilakukan tanpa manipulasi terhadap kondisi sekolah, sehingga data yang diperoleh mencerminkan praktik yang sebenarnya. Fokus pada perspektif subjek penelitian kepala sekolah dan guru PAI memungkinkan peneliti memahami kebijakan, strategi, dan pertimbangan pedagogis yang melatarbelakangi integrasi nilai adat lokal. Sementara itu, penggunaan dokumen kurikulum sebagai subjek pendukung memberikan dasar objektif untuk melihat sejauh mana nilai-nilai adat lokal telah dirumuskan secara formal dalam perencanaan pembelajaran. Dengan objek penelitian yang mencakup bentuk, strategi, dan implementasi, paragraf ini menegaskan bahwa penelitian tidak hanya mengkaji konsep integrasi secara teoritis, tetapi juga menelaah bagaimana nilai-nilai adat lokal tersebut dirancang, dilaksanakan, dan diaktualisasikan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai adat lokal, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru PAI serta pihak sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat kurikulum seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. *(Prof. Dr. Sugiyono, t.t.)*

Penggunaan kombinasi teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dianalisis melalui model analisis data kualitatif interaktif merupakan pendekatan yang tepat untuk menangkap secara komprehensif proses integrasi nilai-nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI. Penerapan triangulasi sumber dan teknik juga memperkuat keabsahan temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan merefleksikan kondisi empiris di lapangan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI memiliki keselarasan dengan nilai-nilai luhur dalam kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang tua. Integrasi ini tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih kontekstual dan bermakna, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan keagamaan peserta didik, serta berdampak positif pada karakter mereka. (AT-TAKILLAH: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, t.t.)

Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Penelitian lain menemukan nilai-nilai budaya lokal seperti *togetherness* (gotong royong), *deliberasi* (musyawarah), dan *respek* terhadap orang tua memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip moral Islam. Integrasi tersebut dilakukan melalui strategi pembelajaran kontekstual, termasuk pemilihan praktik budaya sebagai media pembelajaran dan aktivitas kelas yang melibatkan siswa secara aktif. (Ramedlon dkk., 2024)

Integrasi nilai-nilai adat lokal yang dilakukan secara kontekstual dalam materi dan tujuan pembelajaran PAI menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjembatani ajaran Islam dengan realitas sosial budaya peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pada materi ajar, bentuk integrasi nilai adat lokal juga tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI. Berdasarkan analisis dokumen kurikulum, guru secara sadar memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pemilihan metode, media, dan contoh-contoh pembelajaran yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna, karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep keislaman secara abstrak, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Andini dan Sirozi (2024) yang menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI di SMK Islam Raden Fatah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai adat lokal dalam proses pembelajaran. Strategi yang paling dominan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana guru mengaitkan materi PAI dengan pengalaman budaya yang telah dikenal oleh peserta didik. Guru memanfaatkan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang diambil dari kehidupan masyarakat sekitar, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami hubungan antara nilai agama dan praktik budaya lokal yang mereka alami sehari-hari. (Priarni, 2019)

Selain itu, strategi keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi pendekatan penting dalam integrasi nilai adat lokal. Guru PAI tidak hanya menyampaikan nilai secara teoritis, tetapi juga berupaya menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai budaya lokal seperti kesantunan, sikap saling menghormati, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan. Keteladanan guru ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap peserta didik, karena nilai yang diajarkan tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat dan diteladani secara langsung dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode utama dalam pembinaan akhlak. Keteladanan guru merupakan aspek utama dalam pendidikan Islam karena guru menjadi figur yang terus diamati dan ditiru oleh peserta didik, sehingga perilaku gurulah yang menjadi contoh praktis bagi siswa dalam internalisasi nilai. Keteladanan ini mencakup perilaku moral dan etika yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (Sahri, 2013)

Strategi keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan pendekatan yang paling efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai adat lokal ke dalam pembelajaran PAI, karena nilai yang dicontohkan

secara langsung oleh guru lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Keteladanan guru tidak hanya memperkuat pemahaman nilai secara konseptual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam Raden Fatah. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adat lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih konkret, karena nilai tersebut dekat dengan realitas sosial dan budaya yang mereka alami. (Fa'idah, 2025)

Selain berdampak pada sikap sosial, integrasi nilai adat lokal juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan moderasi beragama peserta didik. Peserta didik menjadi lebih toleran, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu menghargai keragaman budaya yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan nilai budaya lokal dapat menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Hidayat (2025) yang menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum PAI berperan penting dalam memperkuat moderasi beragama peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh kajian Inayati, Awaluddin, dan HR (2024) yang meneliti internalisasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal di SMAN 13 Bone melalui pembelajaran PAI. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal secara konsisten mampu membentuk sikap moderat peserta didik yang bercirikan keseimbangan antara ketaatan pada ajaran agama dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan demikian, temuan di SMK Islam Raden Fatah memperlihatkan konsistensi dengan konteks sekolah lain di Indonesia, di mana nilai-nilai adat lokal seperti sopan santun dan musyawarah berperan sebagai jembatan internalisasi nilai moderasi yang bersumber dari ajaran Islam. (Inayati dkk., 2024)

Selain dimensi moderasi beragama, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran PAI setelah nilai-nilai adat lokal diintegrasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama, Yulius, Latifa, Syafrudin, dan Messy (2024) yang menyimpulkan bahwa inovasi kurikulum PAI yang mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Ketika materi PAI dihubungkan dengan nilai-nilai yang dikenal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak dan searah, melainkan menjadi dinamis, partisipatif, dan bermakna. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai secara mendalam. (Andy Riski Pratama dkk., 2024)

Temuan mengenai perubahan perilaku dan sikap peserta didik juga memperoleh dukungan teoritis dari kajian Marlina, Qomarudin, Hasan, Tasdiq, dan Yovillia (2024) yang mengkaji persepsi guru dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam. Kajian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum yang berorientasi pada internalisasi nilai sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami, menerima, dan menginternalisasikan perubahan kurikulum itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI di SMK Islam Raden Fatah menunjukkan adaptasi yang positif dengan secara proaktif mengintegrasikan nilai adat lokal ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga perubahan kurikuler tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten dan berdampak nyata pada sikap serta perilaku peserta didik. (Marlina dkk., 2024)

Selain dampak pada sikap dan karakter individual, integrasi nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI juga terbukti berpengaruh pada dimensi sosial peserta didik, khususnya dalam membangun iklim sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Suhartono, Marlina, Suwandi, dan Permana (2024) dalam kajian mereka tentang faktor lingkungan dalam membentuk kemandirian belajar menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung termasuk nilai-nilai sosial yang terbentuk dari budaya lokal secara signifikan berkontribusi pada perkembangan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Di SMK

Islam Raden Fatah, nilai adat lokal seperti gotong royong dan musyawarah yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI turut membangun lingkungan sosial yang kooperatif, sehingga peserta didik tidak hanya tumbuh dalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkembang dalam kemampuan sosial dan kemandirian yang bersumber dari nilai Islam dan budaya lokal. (Suhartono dkk., 2024)

Pembahasan

Integrasi nilai adat lokal dalam perencanaan pembelajaran PAI juga dapat dipahami sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat identitas dan karakter peserta didik di tengah arus globalisasi. Dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam RPP, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar materi keislaman, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya yang menanamkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal sebagai bagian dari jati diri peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan budaya lokal, melainkan dapat berjalan selaras dan saling menguatkan dalam membentuk sikap, perilaku, dan etika sosial. (Walad dkk., 2025)

Integrasi nilai-nilai adat lokal dalam perencanaan pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk memperkuat identitas dan karakter peserta didik tanpa mengabaikan substansi ajaran Islam. Melalui peran guru sebagai pendidik sekaligus agen pelestarian budaya, pembelajaran PAI dapat berfungsi secara lebih holistik dalam membentuk sikap, perilaku, dan etika sosial peserta didik yang berakar pada nilai keislaman dan kearifan lokal.

Selain itu, integrasi nilai adat lokal dalam perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya preventif untuk menghindari pembelajaran PAI yang bersifat tekstual dan terlepas dari realitas sosial. Dengan mengaitkan materi ajar pada konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik, guru mendorong terjadinya dialog kritis antara nilai-nilai agama dan praktik budaya yang ada. Hal ini membuka ruang refleksi bagi peserta didik untuk menilai, menyaring, dan menginternalisasi nilai adat lokal yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengelola hubungan antara agama, budaya, dan kehidupan sosial secara bijak. (M. Yusuf & Hadi, 2026)

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum PAI merupakan strategi penting dalam menjembatani ajaran Islam dengan realitas sosial budaya peserta didik. Nilai adat lokal tidak dipandang sebagai unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan sebagai media kontekstualisasi yang dapat memperkaya pemahaman keagamaan siswa. Dengan demikian, kurikulum PAI berbasis nilai adat lokal berperan dalam membentuk pemahaman Islam yang moderat, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sosial peserta didik. (Saleh dkk., 2025)

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menjadikan kearifan lokal sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Studi kasus tentang strategi guru PAI berbasis kearifan lokal di madrasah menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam metode dan materi pembelajaran meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena materi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pendekatan tersebut juga membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya, melainkan hadir untuk membimbing dan menyempurnakan nilai-nilai luhur yang telah ada dalam masyarakat. (Khosii'n dkk., 2024)

Integrasi nilai adat lokal dalam pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada ranah sosial, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang moderat. Ketika nilai-nilai budaya lokal yang syarat dengan prinsip kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi diintegrasikan dengan ajaran Islam, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa keberagaman tidak dapat dipisahkan dari sikap sosial yang inklusif. Proses ini membantu peserta didik memahami agama sebagai pedoman hidup yang menekankan keseimbangan antara kesalehan

individu dan kesalehan sosial, sehingga nilai religius yang terbentuk tidak bersifat eksklusif atau kaku. Penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai adat lokal tercermin dalam sikap peserta didik yang lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan, tradisi, dan latar belakang budaya. Pembelajaran PAI yang kontekstual ini mendorong peserta didik untuk melihat keragaman sebagai realitas sosial yang harus disikapi dengan bijaksana dan penuh penghargaan, bukan sebagai ancaman terhadap keyakinan agama. Dengan demikian, nilai-nilai lokal berfungsi sebagai jembatan yang mempertemukan ajaran Islam dengan realitas multikultural di lingkungan peserta didik.

Lebih lanjut, integrasi tersebut mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan realitas sosial dan budaya yang hidup di lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kecintaan terhadap tanah air, dan religiusitas berkembang melalui interaksi siswa dengan lingkungan sosial-budaya mereka, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Dengan mengaitkan nilai agama dan budaya, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara holistik. Peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Khosy'in dkk., 2024)

Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami melalui kerangka pendekatan etnopedagogi yang menempatkan kearifan lokal sebagai fondasi proses pendidikan. Haluti (2024) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum agama di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman holistik peserta didik terhadap nilai-nilai agama dan budaya secara bersamaan. Dalam konteks SMK Islam Raden Fatah, pendekatan ini mengambil bentuk yang lebih konkret melalui pemanfaatan nilai-nilai adat lokal Sumatera Selatan seperti gotong royong dan musyawarah sebagai media kontekstualisasi ajaran Islam. Guru PAI tidak sekadar menyampaikan materi keislaman secara normatif, melainkan merajutnya dengan praktik-praktik budaya yang sudah dikenal dan dihidupi oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih mudah diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. (Haluti dkk., 2024)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian Hanapi dan Amaluddin (2025) yang mengkaji implementasi PAI berbasis kearifan lokal dalam konteks global. Kajian tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama yang responsif terhadap konteks budaya lokal tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis dalam membangun ketahanan identitas peserta didik di tengah arus globalisasi. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan globalisasi dan arus informasi digital yang dapat menggeser nilai-nilai lokal jika tidak direspons secara proaktif oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI di SMK Islam Raden Fatah merupakan langkah strategis yang tidak hanya memperkuat mutu pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi Muslim yang berkarakter kuat, moderat, dan berakar pada identitas budaya bangsa. (Jamaluddin Hanapi & Amaluddin Amaluddin, 2025)

Temuan ini juga menemukan relevansinya dalam kajian Sholikhah, Purnama, Hunaida, dan Rozaq (2024) yang meneliti aktualisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah di SMP Negeri 26 Surabaya. Kajian tersebut menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, melainkan membutuhkan pengintegrasian dengan praktik-praktik keseharian yang bermakna. Dalam konteks SMK Islam Raden Fatah, prinsip ini terwujud melalui pengintegrasian nilai adat lokal yang merupakan bagian dari keseharian peserta didik ke dalam pembelajaran PAI, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak terasa asing melainkan menjadi sesuatu yang hidup dan dipraktikkan secara natural oleh peserta didik dalam interaksi sosial mereka. (Sholikhah dkk., 2024)

Lebih jauh, kajian Rohdiana, Suhartono, dan Marlina (2023) tentang budaya pesantren dan pendidikan karakter santri pada Pondok Pesantren Darussalamah memberikan perspektif komplementer yang relevan dengan temuan penelitian ini. Kajian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik terbukti mampu membentuk karakter yang lebih kuat dan melekat dibandingkan

pendidikan yang hanya bersifat formal-akademis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai adat lokal dalam kurikulum PAI di SMK Islam Raden Fatah bukan sekadar inovasi pedagogis, melainkan juga merupakan upaya membangun ekosistem pembelajaran yang secara konsisten menopang pembentukan karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. (Rohdiana dkk., 2023)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Raden Fatah merupakan upaya strategis dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di tengah keberagaman budaya dan dinamika sosial masyarakat. Integrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan konteks pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan budaya lokal, seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai adat lokal dapat berjalan seiring dengan ajaran Islam dan berperan sebagai media kontekstualisasi yang memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. (ARISKA, 2021, hlm. 76).

Integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI merupakan langkah esensial untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak terlepas dari realitas sosial dan budaya peserta didik. Pendekatan ini menegaskan bahwa ajaran Islam dapat diimplementasikan secara kontekstual dan aplikatif, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan integrasi nilai adat lokal dalam kurikulum. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran dan teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan, serta pemanfaatan pengalaman budaya peserta didik. Strategi ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai adat lokal tidak bersifat simbolik atau normatif semata, melainkan terimplementasi secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai adat lokal dalam kurikulum PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam penguatan sikap religius, sosial, dan moderasi beragama. Peserta didik menjadi lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan toleran terhadap keberagaman budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, integrasi nilai adat lokal dalam kurikulum PAI perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai bagian dari upaya membangun pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berakar pada budaya bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan penelitian mandiri yang dilaksanakan tanpa dukungan dana dari institusi atau lembaga penyanggah dana manapun. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Islam Raden Fatah yang telah memberikan izin penelitian serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah. Apresiasi juga disampaikan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh informan di SMK Islam Raden Fatah yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan data, dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan atas dukungan akademis yang diberikan kepada para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (t.t.). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam | Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP). Diambil 26 Februari 2026. <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/566>
- Andriana, T. (2024). Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal. *Analysis*, 2(2), 214–221. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.610>
- Andy Riski Pratama, Yulius, Maysa Latifa, Syafrudin, & Messy. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mendorong Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>
- ARISKA, W. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5684/>
- AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. (t.t.). Diambil 27 Februari 2026, dari <https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/attakillah>
- Fa'idah, M. L. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia. *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.65787/at-takillah.v3i1.558>
- Haluti, F., Jumahir, & Sukmawati. (2024). Pembelajaran Agama Islam dan Kearifan Lokal: Strategi Integrasi Budaya dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 125–131. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3495>
- Inayati, F., Awaluddin, A. F., & Hr, S. (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal pada siswa SMAN 13 Bone melalui pembelajaran PAI-BP. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 224–236. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2319>
- Jamaluddin Hanapi & Amaluddin Amaluddin. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 142–153. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.204>
- Khosii'n, I., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). Strategies of Islamic Education Teachers Based on Local Wisdom in Enhancing Learning Quality at Madrasah: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah | TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/2541>
- Marlina, M., Qomarudin, M., Hasan, S., Tasdiq, T., & Yovillia, Y. (2024). Persepsi Guru dan Adaptasi Terhadap Perubahan Kurikulum. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121–126. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3520>
- M.Yusuf, M. Y., & Hadi, A. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam. *Madrassa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 47–58. <https://journal.sepercenter.org/index.php/madrassa/article/view/152>
- (PDF) Metodologi Penelitian Kualitatif. (2025, November 3). ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/376828943_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Priarni, R. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Nur Machmudi¹, Mai Indriani², dan Ani Maghfiroh³

- INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 3(1), 32–44.
<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.79>
- Prof. Dr. Sugiyono. (t.t.). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Diambil 26 Februari 2026,
dari <http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>
- Ramedlon, R., Yunus, D. A., Afindi, A., & Asad, M. M. (2024). The Effectiveness of Local Wisdom–
Based Islamic Religious Education Learning Strategies. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan
Kependidikan)*, 8(2), 219–234. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v8i2.2806>
- Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada
Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–24.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>
- Sahri, I. K. (2013). Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal
TARBAWI*, 2(1), 1–25. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/26>
- Saleh, A. R., Djollong, A. F., Letari, U., Irma, I., Tajuddin, T., & Taufik, T. (2025). Integrasi Kearifan
Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Sulawesi Tenggara
Educational Journal*, 5(1), 323–330. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.11115>
- Sholikhah, D. D., Purnama, I. S. S., Hunaida, W. L., & Rozaq, A. K. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai
Akhlaqul Karimah Peserta didik melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri
26 Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 83–94.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3427>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga
dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–
241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam
Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1),
265–277. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>